



Pengaruh Penerapan Metode HOTS Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Asdiana¹, Indah Wahyu Novita Sari², Abdussyukur³

^{1,2,3}IAIN Takengon, Takengon, Indonesia

E-mail: syukurcorp@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 08-01-2023

Diterima: 26-01-2023

Diterbitkan: 31-01-2023

Keywords:

HOTS; Student learning outcomes; Mathematic.

Kata Kunci:

HOTS; Hasil belajar siswa; Matematika.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the application of the HOTS method on mathematics learning outcomes. Data collection techniques using documentation tests using problem-based learning, as well as direct interviews with class teachers. This research is classified into experimental research, with a quantitative approach and one group experimental research design with pre-test and post-test results by trying to describe the influence of the HOTS method on learning outcomes in grade III students of State Elementary School 12 Bebesen. The subjects of this study numbered 20 people. Student learning outcomes using the HOTS method are more influential in improving student learning outcomes compared to not being given the HOTS learning method. Factors influencing learning outcomes at Bebesen State Primary School 12 are internal factors (interests and physical and health conditions) external factors (professional teachers, learning media, parents, and the environment). This study concludes that student learning outcomes show the mean or average pretest of student learning without applying the HOTS method, the score is 59.50, while the student's posttest score by applying the HOTS learning method, the score is 73.50.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode HOTS terhadap hasil belajar matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dokumentasi dengan menggunakan soal berbasis pemecahan masalah (problem based learning), dan juga wawancara langsung dengan guru kelas. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian eksperimen, dengan pendekatan kuantitatif dan design penelitian eksperimen one grup dengan hasil pre-test dan post-test dengan berusaha menggambarkan pengaruh metode HOTS terhadap hasil belajar pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen. Subjek penelitian ini berjumlah 20 orang. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode HOTS lebih berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tidak diberikan metode belajar HOTS. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen adalah: Faktor internal (minat dan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

kondisi fisik dan kesehatan), faktor eksternal (guru profesional, media pembelajaran, orang tua dan lingkungan). Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa menunjukkan mean atau rata-rata pre test pembelajaran siswa tanpa menerapkan metode HOTS nilainya 59,50, sementara nilai post test siswa dengan menerapkan metode pembelajaran HOTS nilainya adalah 73,50.

Pendahuluan

Di era milenial ini, canggihnya teknologi dan juga semakin majunya pendidikan Indonesia, maka setiap individu khususnya siswa dituntut memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi. *Higher Order Thinking Skill* atau yang dikenal dengan istilah HOTS merupakan kemampuan untuk menggunakan pikiran menghadapi tantangan penerapan yang belum pernah dipikirkan sebelumnya (Masitoh & Aedi, 2020). HOTS sebagai transfer merupakan keterampilan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikembangkan pada pembelajaran. HOTS jenis ini terdiri dari beberapa keterampilan seperti: menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Darus et al., 2021).

HOTS sebagai berpikir kritis merupakan keterampilan menilai dengan cara yang tepat dan memberikan kritik terhadap sesuatu berdasarkan logika dan cara ilmiah. Jika siswa memiliki keretampilan ini maka tercapailah tujuan pembelajaran untuk membuat siswa dapat mengutarakan pendapat, refleksi dan membuat keputusan yang tepat (Janner Simarmata, 2020).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif (Aryani & Maulida, 2019). Keterampilan berpikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) akan berkembang jika individu menghadapi masalah yang tidak dikenal, pertanyaan yang menantang, atau menghadapi ketidakpastian/dilema. Menurut Lewis dan Smith, berpikir tingkat tinggi akan terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan dan memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan, dan/atau menyusun dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban atau solusi yang mungkin untuk suatu situasi yang membingungkan (Hidayati, 2017).

Perlu diperhatikan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) berbeda dengan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Jika mengacu pada taksonomi Bloom yang direvisi, berpikir tingkat tinggi (HOT) terkait dengan kemampuan kognitif dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Sedangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan permasalahan, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Pada umumnya, kemampuan analisis kompleks dan analisis sistem merupakan bagian dari *Problem Solving* sehingga tidak dinyatakan secara tersendiri dalam elemen utama HOTS. Demikian juga,

kemampuan berpikir logis dan evaluasi merupakan bagian dari berpikir kritis, sehingga elemen utama dari HOTS dapat dibuat lebih sederhana. Pada dasarnya, keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi. Misalnya, untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan, siswa harus mampu menganalisis permasalahan, memikirkan alternatif solusi, menerapkan strategi penyelesaian masalah, serta mengevaluasi metode dan solusi yang diterapkan (Ridwan Abdullah Sani, 2019). Memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif peserta didik akan sangat mudah untuk memahami karakteristik pendidikan matematika (Wulandari & Surjono, 2013).

Namun berdasarkan fakta di lapangan, hasil dari observasi di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen. Dalam perencanaan, guru sudah menyusun RPP berdasarkan HOTS (Mahbengi, 2021), tapi dalam penerapannya guru masih kesulitan. Kesulitan yang dialami dalam penerapan metode yang masih ceramah, narasi, dan berpusat pada guru (*Observasi*, 2021). Kesulitan penerapan HOTS juga terjadi pada penyusunan soal yang fokus pada hafalan (*Dokumen Naskah Soal*, 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan yang penulis temukan dan penulis teliti diperkuat juga oleh jurnal yang ditulis oleh Lucy Asri Purwasi & Nur Fitriyana. Dalam penelitiannya Purwasari dan Fitriyana menemukan bahwa para siswa masih kesulitan menyelesaikan soal-soal HOTS, tidak terbiasanya siswa menyelesaikan soal-soal penalaran dan proses pembelajaran yang memang belum berorientasi pada HOTS. Purwasari dan Fitriyana juga mengatakan bahwa Pembelajaran HOTS memerlukan perencanaan terkait karakteristik materi, peserta didik, dan media pendukung pembelajaran (Purwasi & Fitriyana, 2020).

Penelitian Rapih dan Sutaryadi menemukan bahwa, sampai saat ini permasalahan utama HOTS adalah guru. Guru belum mengetahui bagaimana cara mengajarkan pembelajaran yang menuju HOTS. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang pemahaman guru kelas sekolah dasar terhadap HOTS. Selain itu, penelitian ini juga mencoba untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas sekolah dasar guna mencapai tingkatan HOTS. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan dalam perumusan kebijakan terutama dalam pengembangan kompetensi guru (Rapih & Sutaryadi, 2018).

Ananda, Muhyani & Suhandi juga melakukan penelitian tentang HOTS. Data pada 10 literatur yang telah memenuhi kriteria inklusi dan melalui tahap *quality assesment* dapat ditarik kesimpulan bahwa 9 dari 10 hasil literatur atau sebesar 90% menunjukkan jika penerapan HOTS dalam proses pembelajaran efektif dan berpengaruh positif terhadap hasil belajarsiswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Ananda et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari lapangan perlu kiranya dilakukan analisis tentang Pengaruh Penerapan Metode HOTS Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen. Pada dasarnya, keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi. Misalnya, untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan, siswa harus mampu menganalisis permasalahan, memikirkan alternatif solusi, menerapkan strategi penyelesaian masalah, serta mengevaluasi metode dan solusi yang diterapkan (Ridwan Abdullah Sani, 2019). HOTS yang diterapkan dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir yang membantu siswa memecahkan masalah sederhana sehari-hari dan menganalisis soal-soal. Pengujian keberhasilan metode HOTS yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk soal cerita atau soal-soal dengan level C4, C5, dan C6.

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan metode HOTS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen dan Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen.

Sementara yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode HOTS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen dan untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian dengan Melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat di kontrol (Sugiyono, 2018). Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan aktif. Yaitu peneliti ikut serta dalam melakukan pengamatan selain itu peneliti juga memberikan tindakan pada subjek penelitian. Peneliti juga membuat rencana tindakan yang akan dilakukan secara sistematis, lalu memberikan tindakan pada subyek yang di teliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen yang berjumlah 22 orang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-eksperimental design, dengan jenis one group pre-test post-test design. Desain penelitian ini melakukan dua kali pengukuran terhadap kemampuan siswa dengan penerapan metode HOTS pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen. Tes dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran yang disebut pre-tes dan post tes. Soal tes terdiri dari 10 soal dalam bentuk essay. Soal pre-tes dan pos-tes merupakan

soal yang sama. Tes awal dan tes akhir ini digunakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal sekaligus mengungkap permasalahan siswa dalam memahami metode pembelajaran Higher order thinking skill HOTS (Muchtart & dkk., 2000).

SOAL TES
INSTRUMEN PENELITIAN METODE HOTS

Nama:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!!!

- Tentukan nilai tempat dari bilangan di bawah ini!
a. 2.365
b. 1.872
.....
- Nanakah yang lebih besar antara 4.927 dengan 4.921.?
.....
- Urutkanlah bilangan berikut dari yang paling besar!
2.234; 9.230; 4.250; 7.987.
.....
- Rio memiliki uang sebanyak tiga ribu dua ratus rupiah, sementara tono memiliki uang sebanyak lima ribu seratus rupiah, berapakah perbedaan uang Rio dan Tono.?
.....
- Ayu akan menulis sebuah kata sandi dengan menggunakan angka 9 satuan, 6 ratusan, 1 ribuan dan 2 puluhan. sebutan angka yang tepat untuk kata sandi Ayu adalah?
.....
- Dimas ingin membeli roti di sebuah toko seharga delapan ribu rupiah, namun dimas hanya memiliki uang sebesar lima ribu rupiah, sementara ujang memiliki uang sebesar sepuluh ribu rupiah. Berapakah uang yang harus di pinjam oleh dimas kepada ujang untuk membeli roti.?
.....
- Pak tani memiliki buah apel sebanyak 579. untuk mengangkut apel, pak tani menggunakan keranjang yang kapasitasnya hanya muat 500 buah apel. Berapa banyak apel yang tidak masuk ke dalam keranjang tersebut.?
.....
- Buk lisa memiliki sebuah toko pakaian. Dan buk lisa memiliki 897 pakaian. Dalam waktu satu minggu, pakaian di toko buk lisa sudah terjual sebanyak 707 potong pakaian. Berapakah sisa pakaian yang belum terjual.?
.....
- Hasil panen beras pak joko tahun ini lebih banyak dari hasil panennya tahun lalu yakni sebanyak 3.750 kg. Sementara hasil panen beras pak bambang sedikit menurun dari tahun lalu yakni sebanyak 3.400 kg. Berapakah jumlah beras pak joko dan pak bambang jika di gabungkan.?
.....
- Bibi anton memelihara bebek, ada bebek jantan dan bebek betina. Jumlah seluruh bebek yang di pelihara oleh bibi anton ada 1.312 ekor. Jika bebek jantan milik bibi anton berjumlah 710, berapakah jumlah bebek betina bibi anton.?
.....

Gambar 1: Soal tes

Untuk mengetahui informasi secara akurat maka peneliti mengadakan wawancara dengan responden. Teknik interview (wawancara) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen. Wawancara yang dilakukan dengan cara mengadakan interview langsung dengan sumber data yaitu guru kelas III di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini dijadikan data hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen tanpa menerapkan metode HOTS, adapun hasil belajar ini dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pre test

NO	NAMA	Pre Test
1	Pelajar 1	60

2	Pelajar 2	70
3	Pelajar 3	60
4	Pelajar 4	50
5	Pelajar 5	60
6	Pelajar 6	60
7	Pelajar 7	50
8	Pelajar 8	60
9	Pelajar 9	70
10	Pelajar 10	60
11	Pelajar 11	60
12	Pelajar 12	60
13	Pelajar 13	60
14	Pelajar 14	70
15	Pelajar 15	60
16	Pelajar 16	50
17	Pelajar 17	60
18	Pelajar 18	60
19	Pelajar 19	50
20	Pelajar 20	60

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas III pada saat dilakukan tes awal (*Pre-test*) tanpa menerapkan metode HOTS paling rendah adalah 50 sedangkan nilai tertinggi adalah 70.

Berikut ini data hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen dengan menerapkan metode HOTS, adapun hasil belajar ini dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Posttest

NO	NAMA	POST TEST
1	Pelajar 1	70
2	Pelajar 2	80
3	Pelajar 3	80
4	Pelajar 4	60
5	Pelajar 5	80
6	Pelajar 6	80
7	Pelajar 7	60
8	Pelajar 8	80
9	Pelajar 9	80
10	Pelajar 10	70
11	Pelajar 11	70
12	Pelajar 12	80
13	Pelajar 13	70
14	Pelajar 14	80
15	Pelajar 15	80

16	Pelajar 16	60
17	Pelajar 17	80
18	Pelajar 18	80
19	Pelajar 19	60
20	Pelajar 20	70

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas III pada saat dilakukan tes akhir (Post-test) dengan menerapkan metode pembelajaran HOTS paling rendah adalah 60 sedangkan nilai tertinggi adalah 80.

Berdasarkan tabel 1 dan 2, maka berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat digambarkan data penelitian yang mencakup jumlah data (N), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test without hots	20	50	70	59,50	6,048
Post-Test with hots	20	60	80	73,50	8,127
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwasanya jumlah siswa pada pada tes awal (*pretest*) adalah 20 siswa dan pada tes akhir (*posttest*) berjumlah 20 siswa. Pada hasil belajar *pretest* di temukan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 59,50 dan standar deviasi 6,04 dan pada *post tes* di temukan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata 73,50 dengan standar deviasi 8,12.

Dari hasil tabel di atas didapatkan nilai hasil belajar siswa pada saat *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada saat *pretest*.

Uji Independen sample t Test

Tabel 4: Independen Sampel Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper

Hasil Belajar	Equal variances assumed	6,676	,014	-6,180	38	,000	-14,000	2,265	-18,586	-9,414
	Equal variances not assumed			-6,180	35,105	,000	-14,000	2,265	-18,598	-9,402

Dasar pengambilan keputusan yang akan dijadikan acuan dalam uji Independen sample t Test:

- 1) Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis atau Ha diterima.
- 2) Namun jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis atau Ha ditolak.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Implementasi pembelajaran *Hots* dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Matematika Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen.

Ho : Implementasi pembelajaran *Hots* tidak dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Matematika Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen.

Berdasarkan output tes statistik uji independen sample t Test diatas diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari <0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan indepen sample t Test diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode pembelajaran *HOTS* dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Matematika Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen.

Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor internal

1). Minat belajar Siswa

Menurut Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecendrungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Jadi minat belajar adalah kemauan disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja, yang akhirnya merasa senang, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Hasil penelitian selama peneliti meneliti siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen, peneliti menemukan selama pembelajaran yang dilakukan pada kelas tersebut,

minat belajar atau kemauan tiap siswa berbeda-beda, ada yang memiliki minat belajar atau kemauan yang tinggi, ada pula yang rendah. terlebih lagi siswa yang memiliki ekonomi menengah ke atas, mereka mendapatkan pembelajaran tambahan di luar sekolah seperti mengikuti kelas les, dan juga di dukung dengan adanya sumber ilmu tambahan seperti buku dan internet sehingga dengan dukungan itu semua siswa tersebut memiliki semangat belajar yang tinggi yang akhirnya berpengaruh kepada hasil belajar yang meningkat. Dan bagi siswa yang memiliki minat belajar atau kemauan belajar yang kurang, Sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil belajar siswa menunjukkan Mean atau nilai rata-rata hasil tes awal dan tes akhir, yaitu pada tes akhir (*posttest*) nilainya 73,50 di mana lebih tinggi dari nilai tes awal (*pretest*) yaitu 59,50.

Hasil penelitian ini juga diperkuat hasil penelitian Aiman, Ma'rif dkk, dan Jediut (Aiman, 2020; Ma'rif et al., 2019; Ndiung & Jediut, 2020). Penelitian mereka menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran HOTS dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yakni; dari faktor internal, yang melibatkan minat belajar atau kemauan dari diri siswa itu sendiri dan kondisi fisik dan kesehatan juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Dan dari faktor eksternal, yang melibatkan Guru, yang mana guru harus memiliki kemampuan penguasaan materi, mampu menguasai kelas, mampu menarik perhatian siswa, mampu menggunakan media dengan baik serta mempunyai inovasi baru dalam menciptakan pembelajaran atau suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Kemudian, adanya Media yang menarik juga sesuai dengan materi sebagai pendukung pembelajaran agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kemudian, adanya peran orang tua sebagai pendidik utama di luar sekolah. Dengan memberikan fasilitas belajar tambahan yakni dengan mengikut sertakan siswa untuk les, dan ikut mendampingi serta membantu anak untuk mengerjakan tugas rumahnya (PR). Yang terakhir adalah keterlibatan lingkungan, dari hasil penelitian dan juga pengamatan serta wawancara dengan pihak terkait, didapati ternyata lingkungan juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini di karenakan anak-anak usia sekolah dasar 7-12 tahun di indentikan dengan dunia berinteraksi dengan teman bermain, oleh karena itu jika dia bergaul atau bermain dengan teman-teman yang suka atau memiliki minat belajar yang baik maka otomatis si anak juga ikut terbawa untuk suka atau memiliki minat belajar seperti temannya. Dari disini peneliti dapat simpulkan bahwa, faktor lingkungan juga mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika kelas III di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode HOTS dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen. Setelah dilakukan penelitian dan uji statistik maka ditemukan hasil penelitian sebagai berikut: Hasil belajar siswa menunjukkan Mean atau rata-rata pretest pembelajaran siswa Tanpa menerapkan metode HOTS nilainya 59,50, sementara nilai posttest siswa Dengan menerapkan metode pembelajaran HOTSs nilainya adalah 73,50. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di sekolah dasar negeri 12 bebesen di antaranya faktor internal; minat belajar dan kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal; guru profesional, media pembelajaran, orang tua dan juga lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan diberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pembaca, yaitu: Guru Di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen agar dapat menggunakan metode pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) untuk membantu siswa dalam memahami cara berfikir secara tinggi dan berfikir kreatif dalam memecahkan masalah khususnya pada Mata pelajaran Matematika. Kepada seluruh siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen agar dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan pengalaman belajar yang memudahkan dalam mengingata tapa yang sudah di pelajari.

Daftar Rujukan

- Aiman, U. (2020). Penerapan Model Cooperative Learning Berbasis HOTS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di MI Negeri 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2).
- Ananda, D., Muhyani, M., & Suhandi, T. (2020). Systematic Literature Review Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap Hasil Belajar Siswa. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2). <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i2.4005>
- Aryani, I., & Maulida. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(2).
- Darus, M. F., Imami, A. I., & Abadi, A. P. (2021). Analisis Soal Dalam Buku Matematika Kelas Vii Semester 1 Berdasarkan Kriteria Dari Higher Order Thinking Skills (Hots). *JPMI (Jurnal ...)*, 4(4).
- Dokumen naskah soal.* (2021).
- HIDAYATI, A. U. (2017). MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2).

- Janner Simarmata. (2020). *Pembelajaran Stem Berbasis Hots Dan Penerapannya*. Yayasan Kita Menulis .
- Mahbengi. (2021). *RPP*.
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3). <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.552>
- Masitoh, L. F., & Aedi, W. G. (2020). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) Matematika di SMP Kelas VII. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.328>
- Muchtar, & dkk. (2000). *Pendidikan Matematika I*. Depdikbud BP3GSD .
- Ndiung, S., & Jediut, M. (2020). Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1). <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6274>
- Purwasi, L. A., & Fitriyana, N. (2020). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3172>
- Rapih, S., & Sutaryadi, S. (2018). Perpektif guru sekolah dasar terhadap Higher Order Tinking Skills (HOTS): pemahaman, penerapan dan hambatan. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2560>
- Ridwan Abdullah Sani. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Tira Smart .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>